

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan dengan baik oleh Negara dapat mendorong kemajuan ekonomi suatu negara yang diukur dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan menggunakan tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas di negara tersebut. Pasar modal ialah salah satu contoh dampak adanya kemajuan pada teknologi dan ilmu pengetahuan. Melalui adanya kegiatan pasar modal, perusahaan bisa mendapatkan dana investasi untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Para investor sebelum melakukan investasi harus mengetahui dan memilih saham mana yang akan memberikan keuntungan yang optimal. Dalam hal ini, investor memerlukan informasi berupa laporan keuangan perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan suatu perusahaan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modal. Laporan keuangan diharapkan mampu membantu investor untuk menghindari kekeliruan analisis dalam memilih kondisi perusahaan. Pada dasarnya tujuan investor menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh imbalan (*return*) atas investasinya, baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Sebagai imbalan hasil bagi penanam modal, perusahaan akan membagikan sebagian keuntungannya secara proporsional serta merata pada para pemegang saham.

Pembagian keuntungan ini dapat disebut dengan dividen. Para pemegang saham sangat menyukai dan menginginkan pembagian dividen. Namun di sisi lain, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan

kondisi keuangan perusahaan untuk pembagian dividen. Jumlah dividen yang akan didistribusikan kepada tiap pemegang saham tergantung jumlah lembar saham yang dimilikinya. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham biasa apabila memperoleh laba dalam satu periode tertentu, sedangkan tarif dividen yang diterima oleh pemegang saham preferen akan dibagikan tanpa mempertimbangkan laba atau rugi perusahaan. Sebelum membagikan dividen perusahaan harus mempertimbangkan risiko jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana kas yang ada dapat digunakan untuk pembayaran dividen. Sedangkan jangka panjang perusahaan harus mempertimbangkan strategi investasi atas aset atau melunasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal harus menjaga harga pasar saham perusahaan dan memperhatikan reaksi investor saat pembayaran dividen. Opini investor dapat dipengaruhi oleh peluang perolehan dividen dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen ini dapat diketahui dengan perhitungan dalam rasio DPR (*dividend payout ratio*), yaitu semakin besar DPR maka semakin besar dividen yang akan diterima pemegang saham dari perusahaan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh laba yang diterima perusahaan. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65). "*Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi dividen payout ratio akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak

perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Indriyo dan Basri, 2002:232)”. Kebijakan dividen menjadi suatu pertimbangan yang akan sangat sulit karena akan melibatkan dua kelompok yang berkepentingan dan bertentangan. Pihak yang berkepentingan yaitu pemegang saham yang menginginkan pembagian dividen, disisi lain dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Pihak manajemen umumnya menahan kas untuk investasi agar dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan di periode selanjutnya. Kebijakan Dividen adalah suatu rasio bunga kepada pemegang saham. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dengan jumlah persentase laba bersih yang dibayarkan pada satu periode tertentu dalam bentuk dividen tunai (Samryn, 2015:255).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yang pertama adalah kebijakan utang, merupakan kebijakan yang diambil pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan selain itu berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Kedua profitabilitas, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik maka perusahaan tersebut bisa membagikan dividen secara maksimal atau meningkatkan dividen dan sebaliknya jika mengalami kerugian perusahaan akan cenderung meminimumkan pembagian dividen. Perusahaan memiliki dua kebijakan terkait laba perusahaan yaitu dengan membagikan dividen atau menahan laba untuk tahun berikutnya. Ketiga likuiditas, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas rendah, maka kinerja perusahaan tersebut dinilai buruk. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dukungan dari berbagai pihak seperti

lembaga keuangan dan kreditur. Keempat adalah ukuran perusahaan, merupakan rata-rata penjualan bersih atau total aset pada tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah total asset. Jika total aset tinggi, maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham atau menahan sebagian laba sebagai laba ditahan. Seringkali pembayaran dividen dibatasi dengan kontrak utang, obligasi atau pun saham preferen. Dalam kondisi yang normal pembatasan itu tidak banyak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Tetapi dalam kondisi yang buruk pembatasan tersebut akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam membagikan dividen pada pemegang saham (Hanafi, 2016:375).

Beberapa penelitian ini pernah dilakukan diantaranya oleh Atmoko *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sedangkan hasil penelitian dari Sabri *et al* (2017) menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Penelitian lain juga dilakukan oleh Damayanti *et al* (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Arjana dan Suputra (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh pada kebijakan dividen, sedangkan *leverage* tidak

berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015. Ano *et al* (2014) menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dan hasil analisis secara parsial *current ratio*, *return on assets* dan *return on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap *dividen payout ratio* pada subsektor bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka mendorong peneliti untuk mereplikasi dari Damayanti *et al* (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya yaitu penambahan variabel kebijakan utang variabel kebijakan utang. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (*return on assets*) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh rasio utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019;
2. Untuk membuktikan pengaruh rasio profitabilitas (*return on assets*) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019;
3. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019;
4. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian;
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat pada faktor yang akan mempengaruhi keputusan pembagian dividen.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang telaah teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian yang akan datang.